

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, terdapat beberapa perubahan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut di antaranya pembiasaan siswa untuk menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks, serta pengenalan aturan-aturan teks yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Kemdikbud, 2014). Cerita pendek merupakan salah satu teks yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Teks ini termaktub dalam silabus di kelas IX dan XI. Merujuk pada proses penilaian Kurikulum 2013, pembelajaran cerita pendek dapat mendukung kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran cerita pendek dalam Kurikulum 2013 juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dan membiasakan siswa untuk mengekspresikan diri dan pengetahuannya (Rodríguez, 2017).

Akan tetapi, meski memiliki banyak keunggulan, pada praktiknya pembelajaran cerita pendek di sekolah masih mengalami beberapa permasalahan. Sari et al (2020) mengungkapkan bahwa materi cerita pendek dianggap paling sulit oleh siswa kelas XI. Sejalan dengan itu, Samiullah (2019) berpendapat bahwa pembelajaran menulis cerita pendek tidak berkembang dengan baik di kelas. Hal ini karena menulis cerita pendek merupakan tugas yang kompleks (Jackson, 2017). Ketika menulis cerita pendek, siswa perlu melibatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan, pengalaman, imajinasi, dan kreativitas (Rodríguez, 2017; Dawilai et al., 2019). Beberapa permasalahan yang dialami siswa saat menulis cerita pendek, di antaranya kesulitan menemukan inspirasi, menuangkan ide, mengembangkan gagasan, mengungkapkan pemikirannya, menuliskan kerangka karangan, hingga kesulitan menyusun unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek (Zain et al., 2017; El-Mahdy et al., 2019; Healey, 2019; Sari et al., 2020; Widiyanto & Murni, 2020; Subakti et al., 2020).

Permasalahan yang terjadi saat menulis cerita pendek dapat dipicu oleh berbagai faktor. Pembelajaran yang membosankan dan mengungkung imajinasi serta kreativitas siswa menjadi salah satu penyebabnya (Pendery, 2017). Oleh

karena itu, guru perlu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengimplementasikan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran dapat berperan sebagai jalan tengah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Karami et al., 2012; Ciobanu, 2018; LI, 2020).

Metode partisipatori merupakan satu di antara banyaknya metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Pemilihan metode partisipatori ini didasari oleh anggapan bahwa guru dan siswa dapat bekerja secara kolaboratif dan mempengaruhi satu sama lain. Siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman sebaya, karena pada hakikatnya metode partisipatori menekankan pada integrasi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Ortiz & Huber-Heim, 2017). Menurut Crone dan Hunter (1980) dalam pembelajaran partisipatori, siswa berperan sebagai subjek (*learner-centered*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas (LI, 2020). Melalui metode partisipatori, siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bersama-sama membangun kesadaran, belajar dari satu sama lain dan menemukan solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan (Cahill et al., 2014; Ortiz & Huber-Heim, 2017).

Selain metode pembelajaran, media juga memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media mampu meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, serta interaksi antar siswa itu sendiri. Pada era revolusi industri seperti saat ini, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran yang atraktif sekaligus interaktif. Kemajuan teknologi ini bisa dilihat sebagai peluang yang akan menciptakan iklim belajar yang lebih bermakna, karena dekat dengan kenyataan dan dekat dengan siswa. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah Mindomo. Media ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan, mengekspresikan serta mendorong dan menyampaikan pemikirannya tentang konsep baru atau tugas asing dalam format digital (Helge & McKinnon, 2013).

Dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, Mindomo dapat dimanfaatkan siswa sebagai media untuk menyusun konsep dan ide yang mereka miliki. Unsur-unsur pembangun cerita pendek, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, serta amanat yang ingin disampaikan, dapat dirinci dalam bentuk peta pikiran. Hal tersebut akan mempermudah siswa saat proses pengembangan cerita pendek. Peta pikiran yang telah dibuat kemudian bisa dijadikan acuan agar ide yang dimiliki oleh siswa tidak terlupakan atau bahkan berceceran.

Melalui asumsi dasar bahwa terdapat relevansi antara metode partisipatori dan media Mindomo tersebut, penelitian ini beranggapan bahwa proses membangun gagasan dalam menulis cerpen dapat dilakukan dengan metode partisipatori berbantuan media Mindomo.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa pengimplementasian metode partisipatori berbantuan media Mindomo?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek pada kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa pengimplementasian metode Picture and Picture berbantuan media poster?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dengan implementasi metode partisipatori berbantuan media Mindomo dibandingkan kelas kontrol dengan implementasi metode Picture and Picture berbantuan media poster?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa pengimplementasian metode partisipatori berbantuan media Mindomo.

2. Kemampuan menulis cerita pendek pada kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa pengimplementasian Picture and Picture berbantuan media poster.
3. Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dengan implementasi metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kelas kontrol dengan implementasi metode Picture and Picture berbantuan media poster.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen yang mengimplementasikan metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kemampuan menulis kelas kontrol yang mengimplementasikan metode Picture and Picture berbantuan media poster.
- Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen yang mengimplementasikan metode partisipatori berbantuan media Mindomo dengan kemampuan menulis kelas kontrol yang mengimplementasikan metode Picture and Picture berbantuan media poster.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait implementasi metode pembelajaran partisipatori berbantuan media Mindomo, sekaligus memberikan bukti keefektifannya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru, siswa dan bagi peneliti selanjutnya. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan terkait pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah. Penelitian ini pun diharapkan bisa membantu dan memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat menulis cerita pendek. Di samping itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hal-hal yang dirasa masih kurang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman terhadap judul penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode partisipatori adalah metode yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bertanggung jawab atas pengalaman dan hasil belajarnya sendiri. Selain itu, keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, dan pandangan yang mereka miliki.
2. Media Mindomo digunakan untuk menggambar peta gagasan atau peta pikiran. Mindomo memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan ide secara visual, membagikannya kepada pengguna lain dan saling mengoreksi.
3. Pembelajaran menulis cerita pendek adalah proses belajar yang dilalui oleh siswa untuk menulis teks cerita pendek.

G. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Simpulan. Adapun pemaparan terkait isi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah berisi landasan atau alasan dilakukannya penelitian ini. rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan untuk dicari

jawabannya. Tujuan penelitian berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi gambaran kontribusi yang peneliti berikan, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Sementara itu, struktur organisasi memuat sistematika penulisan pada penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka memaparkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini. Teori yang menunjang dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab III Metode Penelitian memaparkan alur penelitian yang akan dilakukan. Dari paparan tersebut, dapat diketahui metode penelitian apa yang dipakai, desain apa yang digunakan, sumber data dan teknik pengumpulan data apa yang diterapkan, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan. Bab IV Temuan dan Pembahasan memuat deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data. Terakhir, Bab V Simpulan dan Rekomendasi berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini juga berisi rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.

Sebagai tambahan, terdapat Daftar Pustaka yang memuat referensi sumber penelitian, serta Lampiran yang berisi data pelengkap untuk menunjang penelitian.